



PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, NILAI PASAR DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019).

Dewi Asyifa Mutmaina¹, Ibnu Hajar², Isalman³, La Hatani⁴, Muhammad Taufik⁵
¹²³⁴⁵ Jurusan Manajemen, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity, leverage, market value and inflation on the profitability of textiles and garments. The population in this study were 22 companies and the sample in this study was 13 companies which were selected using purposive sampling method. The results of this study indicate that Liquidity has a negative and insignificant effect on Profitability, Leverage has a positive and significant effect on Profitability, Market Value has a positive and significant effect on Profitability, Inflation has a negative and insignificant effect on Profitability.

Keywords — *Liquidity, Leverage, Market Value, Inflation and Profitability*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, nilai pasar dan inflasi terhadap profitabilitas tekstil dan garmen. Populasi dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Nilai Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci — Likuiditas, Leverage, Inflasi, Nilai Pasar, Profitabilitas

Diterima (08/02/2021)
Revisi (17/02/2021)
Disetujui (26/03/2021)

PENDAHULUAN

Perusahaan pada dasarnya merupakan suatu unit kegiatan yang menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Suatu perusahaan akan selalu terus meningkatkan posisi keuangannya supaya dapat terus bertahan dan mempunyai daya saing yang tinggi. Apalagi, perusahaan-perusahaan yang berperan sebagai market leader, mereka akan terus berupaya untuk terus mempertahankan posisinya di dunia usaha modern ini dengan cara mencermati dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya adalah dengan menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan (Dominica Dian Alicia : 2017).

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan ini sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Agus Harjito, 2005).

Setiap perusahaan pada umumnya sangat memperhatikan masalah laba atau keuntungan, hal ini sangat penting agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang secara teoritis menentukan nilai suatu perusahaan (Lubis, et.al. 2017). Perusahaan yang menghasilkan laba yang besar dan stabil akan menarik para investor, karena secara otomatis akan menguntungkan investor. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menimbulkan kepercayaan pada investor.

Profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi. Karena dengan adanya profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon sinyal positif tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Sukojo dan Soebiyantoro, 2017).

Menurut penelitian, (Samo, 2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Faktor yang pertama yaitu likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Likuiditas juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2013). Dengan proksi Current Ratio (CR).

Faktor kedua adalah Leverage. Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana (source of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensi pemegang saham (Sartono, 2008:257). Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Dengan proksi Debt to Equity Ratio (DER).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madushanka, M. Jthurika (2019), Ali Sulaimen Alshatti (2015), Ezer Pakpahan (2019) dan Rista Bintara (2020), yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas dan leverage.

Namun pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pervan (2019), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bukan hanya likuiditas dan leverage tetapi terdapat faktor lain yaitu nilai pasar dan inflasi.

Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang terbentuk oleh

permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar (Sejati & Prastiwi, 2015). Rasio nilai pasar (market value ratio) digunakan untuk melihat nilai pasar perusahaan yang tercermin dari harga saham (stock price) dengan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari nilai earning per share (EPS) dan book value per share (BVPS).

Sedangkan inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara terus menerus (Kalalo, et.al :2016). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepasar (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan temuan hasil penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, dimana, Madushanka & jathurika (2018), Khan et al (2017), Sattar (2019) dan Akthar (2016) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, berbeda dengan penelitian Khan (2017) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk leverage terhadap profitabilitas terdapat beberapa penelitian terdahulu di mana Pakpahan (2019) mengemukakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen, et.al (2019) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dan pada pengaruh nilai pasar terhadap profitabilitas juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menemukan hasil yang berbeda-beda. Dimana Rosikah (2018) menemukan hasil bahwa nilai pasar berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi hasil tersebut beda dengan penelitian yang dilakukan oleh Akgun (2018) yang menemukan bahwa nilai pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan untuk penelitian terdahulu tentang pengaruh inflasi terhadap profitabilitas juga terdapat perbedaan temuan hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dimana Awan (2014), Jeevitha (2019) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Dewi (2019) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas,

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Nilai Pasar dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Sub-Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”.

TINJAUAN LITERATUR

Profitabilitas

Pada umumnya profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan dikelolanya tinggi atau dengan kata lain dapat memaksimalkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang diperbandingkan satu dengan lainnya.

Teori Profitabilitas

Frictional Theory

Teori ini menjelaskan bahwa terdapat tingkat keuntungan normal yang merupakan pengembalian modal yang harus dibayarkan kepada pemilik modal sebagai imbalan atas tabungan dan investasi dana daripada untuk mengkonsumsi semua pendapatan atau menimbunnya. Dalam ekonomi statis tidak ada perubahan tak terduga dalam kondisi permintaan atau biaya yang terjadi, dalam ekuilibrium jangka panjang perusahaan hanya akan mendapatkan tingkat keuntungan normal atas modal dan kewirausahaan. Dalam kondisi ini, keuntungan ekonomi tidak akan bertambah ke perusahaan. Teori Friksi menjelaskan bahwa guncangan atau

gangguan kadang-kadang terjadi dalam suatu perekonomian sebagai akibat dari perubahan permintaan produk atau kondisi biaya yang tidak terduga yang menyebabkan kondisi disequilibrium. Kondisi ketidakseimbangan inilah yang memunculkan keuntungan ekonomi positif atau negatif bagi beberapa perusahaan.

Monopoly Theory

Penjelasan lain tentang profit di atas mengaitkannya dengan kekuatan monopoli yang dinikmati oleh perusahaan. Perusahaan dengan kekuatan monopoli membatasi output dan mengenakan harga yang lebih tinggi daripada di bawah persaingan sempurna. Hal ini menyebabkan keuntungan di atas normal diperoleh oleh perusahaan monopoli. Joan Robinson, E.H. Chamberlin, M. Kalecki mengaitkan keuntungan super-normal dengan kekuatan monopoli yang dinikmati oleh beberapa perusahaan. Karena hambatan yang kuat untuk masuknya perusahaan baru, perusahaan monopoli dapat terus memperoleh keuntungan ekonomi bahkan dalam jangka panjang. Kekuasaan monopoli dapat muncul karena kontrol tunggal atas beberapa bahan mentah penting yang diperlukan untuk produksi suatu komoditas, dari skala ekonomi, dari sanksi hukum atau dari hak paten, dari pembatasan Pemerintah atas impor suatu komoditas.

Innovations Theory

Teori laba ini menjelaskan bahwa keuntungan ekonomi muncul karena inovasi sukses yang diperkenalkan oleh para pengusaha. Telah dipegang oleh Joseph Schumpeter bahwa fungsi utama wirausahawan adalah untuk memperkenalkan inovasi dalam perekonomian dan keuntungan adalah imbalan atas pelaksanaan fungsi ini.

Dengan demikian inovasi dapat dibagi menjadi dua kategori. Jenis inovasi pertama adalah inovasi yang mengurangi biaya produksi. Dalam jenis inovasi pertama ini termasuk pengenalan mesin baru, teknik atau proses produksi yang baru dan lebih murah, eksploitasi sumber bahan baku baru, metode baru dan lebih baik untuk mengatur perusahaan, dan lain lain. Jenis inovasi kedua adalah inovasi yang meningkatkan permintaan produk. Dalam kategori ini termasuk pengenalan produk baru, variasi atau desain produk baru, metode iklan baru dan unggul, penemuan pasar baru, dan lain lain. Jika sebuah inovasi terbukti berhasil, yaitu jika mencapai tujuannya. baik mengurangi biaya produksi atau meningkatkan permintaan akan suatu produk, hal itu akan meningkatkan keuntungan.

Risk and Uncertainty Bearing Theory

Teori ini menjelaskan bahwa keuntungan adalah hadiah yang diperlukan wirausahawan karena menanggung risiko dan ketidakpastian dalam ekonomi yang berubah. Jadi ini adalah teori keuntungan fungsional. Keuntungan muncul sebagai akibat ketidakpastian masa depan. Pengusaha harus melakukan pekerjaan produksi dalam kondisi tidak pasti. Sebelumnya mereka harus membuat perkiraan kondisi masa depan mengenai permintaan produk dan faktor lain yang mempengaruhi harga dan biaya. Mengingat perkiraan danantisipasi mereka, mereka membuat kontrak dengan pemasok faktor-faktor produksi di muka dengan tarif remunerasi tetap.

Sekarang jika kondisi yang berlaku pada saat penjualan output dapat diketahui atau diprediksi ketika pengusaha masuk ke dalam hubungan kontraktual dengan faktor-faktor produksi tentang tingkat remunerasi mereka, tidak akan ada ketidakpastian dan, oleh karena itu, tidak ada keuntungan. Jadi ketidakpastian, yaitu ketidaktahuan tentang kondisi permintaan dan penawaran di masa depan, adalah penyebab keuntungan.

Management Efficiency Theory

Teori ini mengakui bahwa beberapa perusahaan lebih efisien daripada yang lain dalam hal manajemen operasi produktif dan berhasil memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan dengan tingkat efisiensi rata-rata mendapatkan tingkat pengembalian rata-rata. Perusahaan dengan keterampilan manajerial dan efisiensi produksi yang lebih tinggi diharuskan untuk dikompensasikan dengan keuntungan di atas normal (yaitu keuntungan ekonomi). Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori kompensasi keuntungan.

Likuiditas

Likuiditas sering didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dan, oleh karena itu, dapat dilihat sebagai ukuran risiko bahwa perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain mengukur risiko jangka pendek, likuiditas juga terkait dengan kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera (Amanah R. et, al : 2014). Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang bisa di ubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar tagihan tersebut maka bisa terancam mengalami kebangkrutan.

Leverage

Leverage menunjuk pada hutang yang dimiliki perusahaan dalam rangka membiayai aktivitas operasionalnya. Dalam arti harfiah, *leverage* berarti pengungkitan atau tuas. Menurut Weston dan Cospelan (2005) dalam (Subhan Wisnu Aji : 2015) *leverage* adalah rasio antara nilai buku seluruh hutang terhadap total modal sendiri atau nilai total perusahaan. Bila semua dana berasal dari pemilik dalam bentuk saham biasa, perusahaan tidak terikat dengan kewajiban untuk membayar tunai secara berkala dalam pembiayaannya. Tetapi, bunga atas hutang yang diambil dalam rangka pembiayaan perusahaan, biasanya merupakan biaya tetap keuangan yang harus dibayar tanpa memperdulikan tingkat laba perusahaan. Makin besar hutang yang diambil makin besar biaya tetap keuangan yang harus ditambahkan pada biaya tetap operasi.

Nilai Pasar

Nilai Pasar (*market value*) merupakan harga barang atau surat berharga yang diindikasikan oleh penawaran pasar, yaitu harga yang tambahan barangnya dapat dijual atau dibeli, pada suatu pasar, nilai pasar suatu surat berharga ditentukan oleh nilai penjualan terakhir, untuk surat-surat berharga yang tidak aktif, saat tidak ada penawaran, yang digunakan ialah harga penawaran terakhir, untuk surat berharga yang tidak terdaftar di bursa, nilai pasar ditentukan oleh penjualan terakhir atau ditentukan oleh lembaga penilai, nilai pasar secara terus-menerus berfluktuasi ketika ada berita-berita hangat dan akan sering berubah sepanjang hari.

Nilai pasar didefinisikan sebagai es-timasi sejumlah uang yang dapat diperoleh dari hasil penukaran suatu aset atau liabilitas pada tanggal penilaian, antara pembeli yang berminat membeli dengan penjualan yang berminat menjual, dalam suatu transaksi bebas ikatan, yang pemasarannya dilakukan secara layak, di mana kedua pihak masing-masing bertindak atas dasar pemahaman yang dimilikinya kehati-hatian dan tanpa paksaan (SPI, 2013) (R. Khoirudin & D.R. Kusuma).

Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga disebabkan oleh faktor-faktor musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar), atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi (Kalalo, et. Al 2016).

Para ekonom mendefinisikan inflasi secara berbeda-beda namun mempunyai arti yang sama yaitu kenaikan harga-harga yang cenderung naik secara terus menerus. Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus menerus (Kalalo, et, al : 2016). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga disebabkan oleh faktor-faktor musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar), atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi.

Penelitian Terdahulu

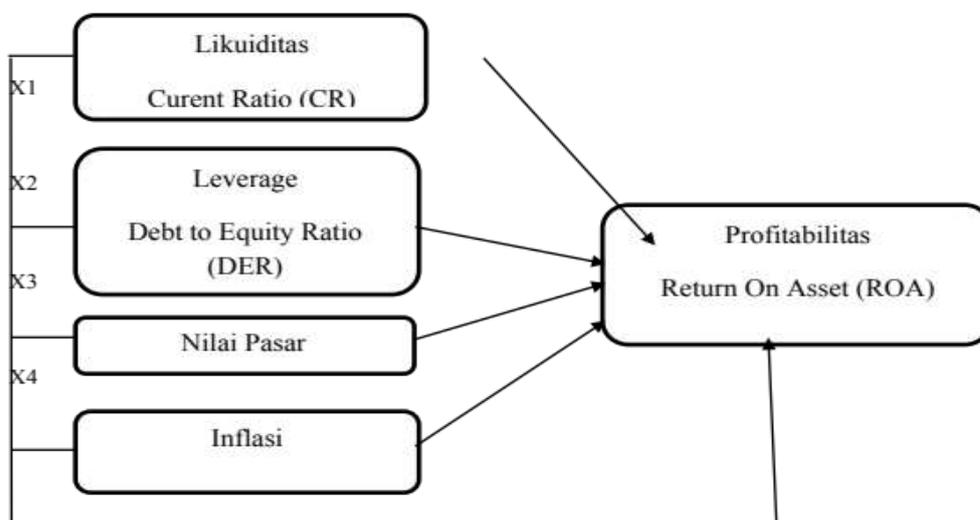
K.H.I Madushanka, M. Jathurika tahun 2018, dengan judul “ *The Impact of Liquidity Ratios on Profitability (with special reference to Listed manufacturing Companies in Sri Lanka)*”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menyelidiki hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Populasi yaitu 41 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kolombo dan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 15 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*Quick Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai kolerasi positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah, artinya semakin besar *Quick Ratio* maka semakin besar pula *Return on Asset* begitu pula sebaliknya, semakin kecil *Quick Ratio* maka semakin kecil pula *Return on Asset*.

Penelitian yang dilakukan Rista Bintara tahun 2020, dengan judul penelitian “*The effect of Working capital Liquidity and Leverage on Profitability*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, (2) menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dan (3) menganalisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan properti, real astate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dari penelitian ini yaitu 13 perusahaan properti, real astate dan konstruksi bangunan. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu (1) perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan (3) leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Rosikah, Dwi Kartika Prananingrum, Dzulfikri Azis Muthalib, Muh Irfandy Azzis, iswar Rohansyah tahun 2018. Dengan judul “ *effect of Return on Asset, Return on Equity, Earning Pers Share on Corporate Value*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh return on asset terhadap nilai perusahaan, 2) mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh return on equity terhadap nilai perusahaan, 3) mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh earning per share terhadap kinerja perusahaan, 4) mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS) secara silmutan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 114 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 32 perusahaan menggunakan *purposive sampling*. Temuan dalam penelitian ini adalah: 1) *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 2) *return*

on equity berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) *return on assets*, *return on equity*, *earning per share* berpengaruh signifikan secara simultan pada nilai perusahaan. Artinya semua variabel independen pada penelitian ini mampu mempengaruhi variabel dependen.

Vera Intanie Dewi, Catharina Tan Lian Soei, Felisca Orina Surjoko, tahun 2019, dengan judul “*The Impact Of Macroeconomic Faktors On Firm’s Profitability (Evidance From Fast Moving Consumer Good Firms Listed On Indonesia Stock Exchange)*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor makroekonomi yaitu : tingkat inflasi, tingkat pengangguran, produk domestik bruto (PDB) dan nilai tukar terhadap profitabilitas perusahaan yang dicerminkan oleh rasio return on asset (ROA). Populasi pada penelitian ini 32 perusahaan makan dan minuman, farmasi, dan barang konsumsi. Dan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 22 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu semua variabel independen berpengaruh terhadap rasio return on asset (ROA) (profitabilitas perusahaan) dan hasil uji-t parsial menunjukkan bahwa hanya tingkat produk domestik bruto (PDB) yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan tiga faktor makroekonomi lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti hanya variabel produk domestik bruto (PDB) saja yang mampu mempengaruhi naik turunnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan sedangkan variabel lain tidak mampu mempengaruhi profitabilitas yang dimiliki perusahaan.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

- Berdasarkan kerangka konsep penelitian diatas maka dirumuskan hipotesis:
- H1: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
 - H2: Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
 - H3: Nilai Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
 - H4: Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2015 hingga tahun 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Perusahaan sub sektor tekstil dan garment dipilih karena merupakan salah satu industri tertua dan paling strategis di Indonesia. Selain kebutuhan ragam fashion yang terus berkembang. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar menjadi beberapa faktor bagi tumbuh kembangnya industri ini.

Pengambilan keputusan dalam sampel ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015sampai 2019. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan selain industri teksil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan teksil dan Garment yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 2014-2019
4. Perusahaan teksil dan Garment yang tidak terus menerus tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 2014-2019
5. Perusahaan teksil dan Garment yang terus menerus tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 2014-2019
6. Perusahaan Tekstil dan Garment sebagai sampel selama periode penelitian 2015-2019

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder beberapa *annual report* perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Data tersebut diperoleh dari alporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data *annual report* tahun 2015-2019 yyang bersumber dari website IDX (Indonesia Stock Exchange) dan Saham Ok. Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mempelajari poin-poin dalam catatan perusahaan maupun dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data diperoleh melalui website www.idx.co.id dan www.sahamok.com

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

| | CR | DER | MV | IN | ROA |
|--------------|----------|-----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 1.922565 | -2.506275 | 11.70893 | 3.166000 | -0.012306 |
| Median | 1.258200 | 1.814300 | 11.55960 | 3.130000 | 0.007600 |
| Maximum | 6.505900 | 31.22410 | 12.90070 | 3.610000 | 0.099400 |
| Minimum | 0.086200 | -166.7490 | 10.49830 | 2.720000 | -0.391800 |
| Std. Dev. | 1.659624 | 27.42064 | 0.675746 | 0.303180 | 0.078759 |
| Skewness | 1.290980 | -5.220728 | 0.258136 | 0.013829 | -2.332793 |
| Kurtosis | 3.867442 | 29.73873 | 1.997989 | 1.954162 | 10.42666 |
| Jarque-Bera | 20.09306 | 2231.623 | 3.441111 | 2.964384 | 208.3330 |
| Probability | 0.000043 | 0.000000 | 0.178967 | 0.227139 | 0.000000 |
| Sum | 124.9667 | -162.9079 | 761.0802 | 205.7900 | -0.799900 |
| Sum Sq. Dev. | 176.2786 | 48121.07 | 29.22453 | 5.882760 | 0.396993 |
| Observations | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |

Sumber : Data Hasil Olahan Eviews 9

Deskripsi Variabel Return On Assets

Berdasarkan data pada tabel 1 maka dapat dijelaskan variabel *Return On Assets* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar -0.012306 dengan nilai standar deviasi 0.078759. Sedangkan nilai median sebesar 0.007600 dan memiliki nilai minimum terendah -0.391800 dengan nilai maximum sebesar 0.099400 dengan nilai probability sebesar 0.000000. Dari nilai tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai meannya yang menunjukkan bahwa ada kesenjangan yang cukup besar atau dengan kata lain perusahaan mengalami risiko yang besar.

Deskripsi Variabel Current Ratio

Variabel *Current Ratio* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 1.922565 dengan nilai standar deviasi 1.659624. Sedangkan nilai median sebesar 1.258200 dan memiliki nilai minimum terendah 0.086200 dengan nilai maximum sebesar 6.505900 dengan nilai probability sebesar 0.000043. Dari nilai tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai meannya yang menunjukkan bahwa tidak ada kesenjangan yang cukup besar atau dengan kata lain perusahaan tidak mengalami risiko yang terlalu besar walaupun selisih antara nilai mean dan nilai dari standar deviasi tidak terlalu jauh.

Deskripsi Variabel Debt to Equity Ratio

Berdasarkan data pada tabel 1 maka dapat dijelaskan variabel *Debt Equity Ratio* merupakan

variabel independen dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar -2.506275 dengan nilai standar deviasi 27.42064. Sedangkan nilai median sebesar 1.814300 dan memiliki nilai minimum terendah -166.7490 dengan nilai maximum sebesar 31.22410 dengan nilai probability sebesar 0.000000. Dari nilai tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai meannya yang menunjukkan bahwa ada kesenjangan yang cukup besar atau dengan kata lain perusahaan mengalami risiko yang sangat besar.

Deskripsi Variabel Nilai Pasar (market value)

Berdasarkan data pada tabel 1 maka dapat dijelaskan variabel *Market Value* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 11.70893 dengan nilai standar deviasi 0.675746. Sedangkan nilai median sebesar 11.55960 dan memiliki nilai minimum terendah 10.49830 dengan nilai maximum sebesar 12.90070 dengan nilai probability sebesar 0.178967. Dari nilai tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai meannya yang menunjukkan bahwa tidak ada kesenjangan yang cukup besar atau dengan kata lain perusahaan tidak mengalami risiko yang terlalu besar.

Deskripsi Variabel Inflasi

Berdasarkan data pada tabel 1 maka dapat dijelaskan variabel *Inflasi* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 3.166000 dengan nilai standar deviasi 0.303180. Sedangkan nilai median sebesar 3.130000 dan memiliki nilai minimum terendah 2.720000 dengan nilai maximum sebesar 3.610000 dengan nilai probability sebesar 0.227139. Dari nilai tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai meannya yang menunjukkan bahwa tidak ada kesenjangan yang cukup besar dengan kata lain perusahaan mengalami risiko yang tidak terlalu besar karena nilai meannya kecil.

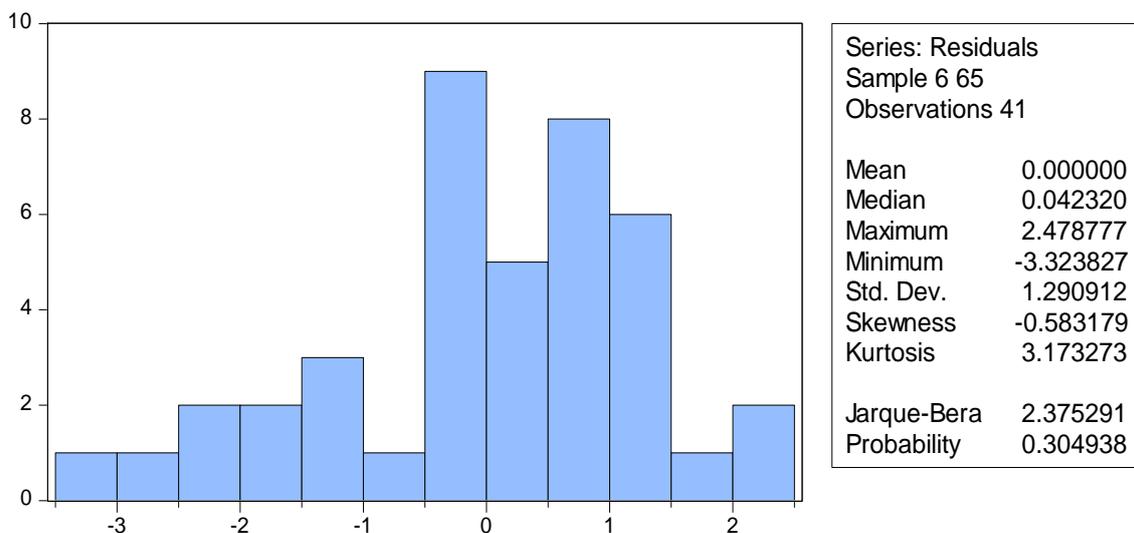
Analisis Regresi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J_B). Dalam penelitian ini, tingkat signifikan yang di gunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka profitabilitas dari statistic J-B dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai profotabilitas $pp = 0.05$ maka asumsi normalitas terpenuhi
- b. Jika nilai profotabilitas $pp < 0.05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.



Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

Gambar 1 Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa melalui hasil histogram uji normalitas diatas dapat diketahui nilai probabilitas dari stastistic *Jarque-Bera* (*J_B*) adalah $0.304938 > 0.05$, artinya data pada penelitian ini berdistribusi secara normal, karena nilai probability yaitu sebesar 0.304938 lebih besar dibandingkan tingkat signifikan 0.05 hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi (Ghozali 2012).

Uji Multikolenaritas

Untuk menguji masalah multikoleniaritas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0.80 maka terdapat multikoleniaritas (Gujarat 2006).

Tabel 2
Uji Multikolenaritas

| | CR | DER | MV | IN |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----------|
| CR | 1.000000 | 0.111992 | 0.626915 | -0.122513 |
| DER | 0.111992 | 1.000000 | 0.288927 | -0.110876 |
| MV | 0.626915 | 0.288927 | 1.000000 | -0.005404 |
| IN | -0.122513 | -0.110876 | -0.005404 | 1.000000 |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengujian terhadap *correlation test* menunjukkan bahwa pengujian terhadap nilai koefisien diatas, menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel dibawah 0.80 maka tidak terjadi multikolenaritas pada keempat variabel tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linear dengan OLS, maka model regresi linear yang baik adalah yang terbatas dari adanya multikolenaritas, dengan demikian modek diatas telah terbatas dari adanya multikolenaritas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan apakah model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linear merupakan data

time series maka diperlukan asumsi bebas autokolerasi. (Mansuri, 2017) menyatakan bahwa guna memastikan apakah model regresi linear terbebas dari autokolerasi, dapat menggunakan *Breush-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Tabel 3
Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.627799 | Prob. F(2,25) | 0.2165 |
| Obs*R-squared | 3.687026 | Prob. Chi-Square(2) | 0.1583 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/01/21 Time: 23:12

Sample: 12 65

Included observations: 32

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.038146 | 0.143537 | -0.265758 | 0.7926 |
| D(CR) | -0.075998 | 0.170225 | -0.446454 | 0.6591 |
| D(DER) | 0.013154 | 0.225373 | 0.058366 | 0.9539 |
| D(MV) | 0.422263 | 0.589970 | 0.715737 | 0.4808 |
| D(IN) | -0.245297 | 0.326964 | -0.750225 | 0.4601 |
| RESID(-1) | -0.348954 | 0.240809 | -1.449092 | 0.1597 |
| RESID(-2) | 0.331986 | 0.315213 | 1.053211 | 0.3023 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.115220 | Mean dependent var | -3.82E-17 |
| Adjusted R-squared | -0.097128 | S.D. dependent var | 0.750495 |
| S.E. of regression | 0.786097 | Akaike info criterion | 2.547167 |
| Sum squared resid | 15.44871 | Schwarz criterion | 2.867797 |
| Log likelihood | -33.75467 | Hannan-Quinn criter. | 2.653447 |
| F-statistic | 0.542600 | Durbin-Watson stat | 1.831121 |
| Prob(F-statistic) | 0.770795 | | |

Sumber : Data Hasil Olahan Eviews9

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai probabilitas Chi-Square adalah, yakni 0.1583 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0.05, hal ini berarti tidak terjadi autokolerasi.

Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas terjadi pada residual dan nilai prediksi memiliki kolerasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linear, tetapi dalam pola yang berbeda juga kemungkinan. Suatu data dapat dikatakan terbebas dari masalah heterokedasitas apabila nilai probability variabel independen lebih besar dari 0.05 dan sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 artinya ada masalah heterokedasitas.

Tabel 4
Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.502243 | Prob. F(4,36) | 0.2221 |
| Obs*R-squared | 5.864647 | Prob. Chi-Square(4) | 0.2095 |
| Scaled explained SS | 4.913189 | Prob. Chi-Square(4) | 0.2963 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/01/21 Time: 23:04

Sample: 6 65

Included observations: 41

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.908216 | 4.591629 | 1.068949 | 0.2922 |
| CR^2 | -0.038632 | 0.049269 | -0.784102 | 0.4381 |
| DER^2 | -0.023885 | 0.019332 | -1.235556 | 0.2246 |
| MV^2 | -0.032680 | 0.031823 | -1.026902 | 0.3113 |
| IN^2 | 0.168491 | 0.202938 | 0.830259 | 0.4119 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.143040 | Mean dependent var | 1.625808 |
| Adjusted R-squared | 0.047822 | S.D. dependent var | 2.426545 |
| S.E. of regression | 2.367812 | Akaike info criterion | 4.675659 |
| Sum squared resid | 201.8353 | Schwarz criterion | 4.884632 |
| Log likelihood | -90.85102 | Hannan-Quinn criter. | 4.751756 |
| F-statistic | 1.502243 | Durbin-Watson stat | 1.462255 |
| Prob(F-statistic) | 0.222091 | | |

Sumber : Data Hasil Olahan Eviews9

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai probabilitas Chi-Square adalah 0.2095 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0.05, hal ini berarti tidak terjadi heterokedasitas.

Penentuan Model Estimasi

Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel sederhana karena hanya mengkombinasi data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagi kurun waktu. Berdasarkan hasil pengolahan *eviews9* dengan menggunakan *commont effect* model didapatkan hasil berikut :

Tabel 5
Common Effect Model

Dependent Variable: LOGROA
Method: Panel Least Squares
Date: 06/03/21 Time: 15:05
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 41

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | -12.94504 | 5.889970 | -2.197811 | 0.0345 |
| CR | 0.059374 | 0.212378 | 0.279566 | 0.7814 |
| DER | 0.301323 | 0.125969 | 2.392042 | 0.0221 |
| MV | 0.830566 | 0.489990 | 1.695068 | 0.0987 |
| IN | -0.542904 | 0.737307 | -0.736334 | 0.4663 |
| R-squared | 0.225696 | Mean dependent var | -4.206181 | |
| Adjusted R-squared | 0.139662 | S.D. dependent var | 1.467036 | |
| S.E. of regression | 1.360740 | Akaike info criterion | 3.567784 | |
| Sum squared resid | 66.65813 | Schwarz criterion | 3.776757 | |
| Log likelihood | -68.13958 | Hannan-Quinn criter. | 3.643881 | |
| F-statistic | 2.623339 | Durbin-Watson stat | 0.463880 | |
| Prob(F-statistic) | 0.050673 | | | |

Sumber : Data Hasil Olahan Eviews9

Berdasarkan hasil output Eviews9 pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan karena lebih kecil dari taraf signifikasinya yaitu 0.05 sedangkan variabel *Current Ratio*, Nilai pasar dan Inflasi tidak signifikan karena lebih besar dari taraf signifikasinya yaitu 0.05.

Fixed Effect Model (CEM)

Pendekatan Model *Fixed Effect* mengansumsikan bahwa dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama), berdasarkan hasil penolahan *eviews9* dengan menggunakan fixed effect model didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOGROA
Method: Panel Least Squares
Date: 06/03/21 Time: 15:06
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 41

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

| | | | | |
|-----|-----------|----------|-----------|--------|
| C | -49.38983 | 9.478027 | -5.210982 | 0.0000 |
| CR | -0.072782 | 0.179409 | -0.405676 | 0.6883 |
| DER | 0.434655 | 0.215943 | 2.012827 | 0.0546 |
| MV | 3.831578 | 0.770401 | 4.973487 | 0.0000 |
| IN | -0.197923 | 0.345278 | -0.573228 | 0.5714 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.886233 | Mean dependent var | -4.206181 |
| Adjusted R-squared | 0.824974 | S.D. dependent var | 1.467036 |
| S.E. of regression | 0.613751 | Akaike info criterion | 2.137776 |
| Sum squared resid | 9.793942 | Schwarz criterion | 2.764693 |
| Log likelihood | -28.82441 | Hannan-Quinn criter. | 2.366065 |
| F-statistic | 14.46696 | Durbin-Watson stat | 2.295182 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Data Hasil Olahan Eviews9

Berdasarkan hasil output Eviews9 pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel Nilai Pasar berpengaruh signifikan karena lebih kecil dari taraf signifikasinya 0.05 sedangkan Current Ratio, Debt to equity Ratio dan Inflasi berpengaruh tidak signifikan karena lebih besar dari taraf signifikannya yaitu 0.05.

Random Effect Model (REM)

Random Effect Model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berdasarkan hasil pengolahan *eviews9* dengan menggunakan *fixed effect* model didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7

Uji Random Effect Model

Dependent Variable: LOGROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/03/21 Time: 15:07
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (unbalanced) observations: 41
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -32.28057 | 6.805075 | -4.743603 | 0.0000 |
| CR | -0.174464 | 0.164767 | -1.058849 | 0.2967 |
| DER | 0.325028 | 0.137491 | 2.363996 | 0.0236 |
| MV | 2.460476 | 0.559608 | 4.396781 | 0.0001 |
| IN | -0.360636 | 0.340277 | -1.059831 | 0.2963 |

Effects Specification

| | S.D. | Rho |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 1.370282 | 0.8329 |
| Idiosyncratic random | 0.613751 | 0.1671 |

| Weighted Statistics | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.343526 | Mean dependent var | -0.909096 |
| Adjusted R-squared | 0.270584 | S.D. dependent var | 0.792034 |
| S.E. of regression | 0.652877 | Sum squared resid | 15.34495 |
| F-statistic | 4.709598 | Durbin-Watson stat | 1.538697 |
| Prob(F-statistic) | 0.003683 | | |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | -0.121504 | Mean dependent var | -4.206181 |
| Sum squared resid | 96.54779 | Durbin-Watson stat | 0.244555 |

Sumber : Data Hasil Olahan Eviews9

Berdasarkan hasil output Eviews9 pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio dan Nilai Pasar berpengaruh signifikan karena lebih kecil dari taraf signifikasinya yaitu 0.05 sedangkan Current Ratio dan Inflasi berpengaruh tidak signifikan karena lebih besar dari taraf signifikasinya yaitu 0.05.

Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel

Setelah hasil dari model Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model diperoleh maka dilakukann uji chow, uji husman dan uji langrange multipiler. Pengujian tersebut dilakukan untuk memilih model mana yang paling tepat diantara ketiga model yaitu, common effect, fixed effect, dan random effect.

Uji Chow

Tabel 8

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 15.095749 | (10,26) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 78.630333 | 10 | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOGROA
Method: Panel Least Squares
Date: 06/03/21 Time: 15:14
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 41

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

| | | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|-----------|
| C | -12.94504 | 5.889970 | -2.197811 | 0.0345 |
| CR | 0.059374 | 0.212378 | 0.279566 | 0.7814 |
| DER | 0.301323 | 0.125969 | 2.392042 | 0.0221 |
| MV | 0.830566 | 0.489990 | 1.695068 | 0.0987 |
| IN | -0.542904 | 0.737307 | -0.736334 | 0.4663 |
| R-squared | 0.225696 | Mean dependent var | | -4.206181 |
| Adjusted R-squared | 0.139662 | S.D. dependent var | | 1.467036 |
| S.E. of regression | 1.360740 | Akaike info criterion | | 3.567784 |
| Sum squared resid | 66.65813 | Schwarz criterion | | 3.776757 |
| Log likelihood | -68.13958 | Hannan-Quinn criter. | | 3.643881 |
| F-statistic | 2.623339 | Durbin-Watson stat | | 0.463880 |
| Prob(F-statistic) | 0.050673 | | | |

Sumber : Data Hasil Olahan Eviews9

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk *cross section* F 0.0000 yang nilainya < 0.05 (ditentukan diawal sebagai tingkat signifikasi atau alpha), sehingga dapat disimpulkan bahwa *fixed effect* (FE) atau H0 ditolak dan H1 diterima.

Uji Hausman

Tabel 10

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 9.192559 | 4 | 0.0565 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| CR | -0.072782 | -0.174464 | 0.005039 | 0.1520 |
| DER | 0.434655 | 0.325028 | 0.027727 | 0.5103 |
| MV | 3.831578 | 2.460476 | 0.280356 | 0.0096 |
| IN | -0.197923 | -0.360636 | 0.003429 | 0.0055 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGROA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/03/21 Time: 15:17

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (unbalanced) observations: 41

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

| | | | | |
|-----|-----------|----------|-----------|--------|
| C | -49.38983 | 9.478027 | -5.210982 | 0.0000 |
| CR | -0.072782 | 0.179409 | -0.405676 | 0.6883 |
| DER | 0.434655 | 0.215943 | 2.012827 | 0.0546 |
| MV | 3.831578 | 0.770401 | 4.973487 | 0.0000 |
| IN | -0.197923 | 0.345278 | -0.573228 | 0.5714 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.886233 | Mean dependent var | -4.206181 |
| Adjusted R-squared | 0.824974 | S.D. dependent var | 1.467036 |
| S.E. of regression | 0.613751 | Akaike info criterion | 2.137776 |
| Sum squared resid | 9.793942 | Schwarz criterion | 2.764693 |
| Log likelihood | -28.82441 | Hannan-Quinn criter. | 2.366065 |
| F-statistic | 14.46696 | Durbin-Watson stat | 2.295182 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Data Hasil Olahan Eviews9

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa hasil estimasi uji hausman nilai probality *cross section random* sebesar $0.0565 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *random effect model* (RE) atau H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga perlu lagi dilakukan uji *Langrangge Multiplier* (LM) Test.

Pengujian Hipotesis

Uji statistik dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian signifikan uji signifikan koefisien regresi parsial secara individu (Uji T), uji koefisien regresi parsial secara menyeluruh atau serentak (Uji F) dan analisis koefisien determinasi (R2). Nilai-nilai statistic dari Uji T, Uji F dan koefisien Determinasi (R2) dapat dilihast sebagai berikut :

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam memenangkan variabel dependen yaitu Profitabilitas.

Tabel 11

Uji Parsial

Dependent Variable: LOGROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/03/21 Time: 15:07
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (unbalanced) observations: 41
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -32.28057 | 6.805075 | -4.743603 | 0.0000 |
| CR | -0.174464 | 0.164767 | -1.058849 | 0.2967 |
| DER | 0.325028 | 0.137491 | 2.363996 | 0.0236 |

| | | | | |
|----|-----------|----------|-----------|--------|
| MV | 2.460476 | 0.559608 | 4.396781 | 0.0001 |
| IN | -0.360636 | 0.340277 | -1.059831 | 0.2963 |

Sumber : Data Hasil Olahan Eviews9

Persamaan Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta MV + \beta IN + e$$

$$Y = -32.28057 + -0.174464 + 0.325028 + 2.460476 + -0.360636 + e$$

Keterangan :

- Profitabilitas = Profitabilitas
- CR = *Current Ratio*
- DER = *Debt to Equity Ratio*
- MV = *Market Value* (Nilai Pasar)
- IN = Inflasi

Berdasarkan tabel hasil pengolahan Eviews9 dengan menggunakan uji Parsial didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* menunjukkan nilai probabilitas $0.2967 > 0.05$ maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan untuk nilai *coefficient* dari variabel *Current Ratio* yaitu -0.174464 nilai ini menunjukkan bahwa variabel "*Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas". Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini di tolak.
2. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah Leverage (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai probabilitas $0.0236 < 0.05$ maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan untuk nilai *coefficient* dari variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu 0.325028 nilai ini menunjukkan bahwa variabel "*Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas". Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima.
3. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Nilai Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Nilai Pasar menunjukkan nilai probabilitas $0.0001 < 0.05$ maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Nilai Pasar memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan untuk nilai *coefficient* dari variabel Nilai Pasar yaitu 2.460476 . Nilai ini menunjukkan bahwa variabel "*Nilai Pasar* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas". Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima.
4. Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas". Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Inflasi menunjukkan nilai probabilitas $0.2963 > 0.05$ maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan untuk nilai *coefficient* dari variabel

Inflasi yaitu -0.360636. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel “Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas”. Dengan demikian hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian diterima.

Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2012) mengatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Uji F (Simultan)

Dependent Variable: LOGROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/03/21 Time: 15:07
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 41
Swamy and Arora estimator of component variances

| Weighted Statistics | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.343526 | Mean dependent var | -0.909096 |
| Adjusted R-squared | 0.270584 | S.D. dependent var | 0.792034 |
| S.E. of regression | 0.652877 | Sum squared resid | 15.34495 |
| F-statistic | 4.709598 | Durbin-Watson stat | 1.538697 |
| Prob(F-statistic) | 0.003683 | | |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | -0.121504 | Mean dependent var | -4.206181 |
| Sum squared resid | 96.54779 | Durbin-Watson stat | 0.244555 |

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews9

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa probabilitas F statistik pada variabel Profitabilitas adalah sebesar 0.003683 dengan tingkat kelayakan 5% (0.05) sehingga dengan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $F < 0.05$. Hal ini menunjukan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Nilai Pasar dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R2)

Uji Koefisien Determinan (R2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel terkait. Rentan nilai R2 adalah nol sampai 1, semakin R2 mendekati nilai 1 berarti semakin besar variabel-variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R2) yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel bebas secara simultan dalam menerangkan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai determinasi (R2) yang mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel terikat.

Tabel 13
Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Weighted Statistics | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.343526 | Mean dependent var | -0.909096 |
| Adjusted R-squared | 0.270584 | S.D. dependent var | 0.792034 |
| S.E. of regression | 0.652877 | Sum squared resid | 15.34495 |
| F-statistic | 4.709598 | Durbin-Watson stat | 1.538697 |
| Prob(F-statistic) | 0.003683 | | |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | -0.121504 | Mean dependent var | -4.206181 |
| Sum squared resid | 96.54779 | Durbin-Watson stat | 0.244555 |

Sumber : Data Hasil Olahan Eviews9

Dari hasil pengujian regresi, kondisi Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment diperoleh R² sebesar 0.343526 atau 34%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Nilai Pasar dan Inflasi yang ada dalam model hanya dapat menjelaskan variabel terikat Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment sebesar 34% sedangkan 66% sisanya dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang berada diluar model regresi penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka selanjutnya dilakukan pembahasan dari hasil analisis tersebut. Pembahasan dilakukan dengan melihat hubungan yang terjadi sebagai pembuktian hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini.

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas

Current ratio yang tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal ini menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur dan tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada. Hal ini mengindikasikan dengan tidak signifikannya *current ratio* terhadap profitabilitas maka ada ketidakkonsistenan perusahaan dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendorong aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang diinginkan menjadi tidak tercapai. Hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Meskipun kondisi *Current Ratio* dalam keadaan baik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa utang yang tinggi juga dapat menimbulkan kewajiban bunga yang tinggi. *Current Ratio* yang tinggi terlihat baik bagi kreditor, namun kurang menguntungkan dari sudut pandang investor, karena menunjukkan aktiva tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), peningkatan *Current Ratio* yang mengakibatkan laba yang dihasilkan menurun akan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan memberikan sinyal kepada investor yang negatif sehingga menurunkan minat mereka untuk

berinvestasi pada perusahaan dan menurunkan laba perusahaan. Naik turunnya laba akan memberikan sinyal bagi investor agar lebih fokus memperhatikan penyebab kenaikan dan atau penurunan dari laba tersebut sehingga keputusan investasi yang akan diambil nantinya akan menguntungkan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Supardi, et.al (2016), Andreani (2013) dan Sarjana (2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa *current ratio* tidak signifikan terhadap *return on asset*. Yang berarti bahwa semakin besar nilai *current ratio* yang dihasilkan akan menurunkan profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan mengeluarkan biaya untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dilunasi, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asif Husain Samo dan Hadeeqa Murad (2019), Madushanka, M. Jathurika (2018), dan Ali Sulaiman Alshati (2015) yang menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, selain itu dengan likuiditas yang tinggi maka perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya untuk meningkatkan kapasitas operasionalnya terutama kapasitas produksi pada perusahaan yang nantinya akan berimbas pada perolehan laba sehingga laba yang dihasilkan akan terus meningkat.

Pengaruh Leverage (Debt to Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa meningkatnya hutang yang diperoleh dari pendanaan luar perusahaan mampu mempengaruhi kenaikan dari laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi *debt to equity ratio* perusahaan maka dapat diartikan bahwa penambahan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan perusahaan memanfaatkan dana yang berasal dari hutang untuk memaksimalkan kekayaan.

Debt to equity ratio digunakan untuk membandingkan jumlah utang dengan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan. nilai ekuitas dan jumlah utang yang digunakan untuk kegiatan operasional harus berada dalam jumlah yang cukup proposional. *Debt to equity ratio* juga digunakan untuk mengukur nilai posisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri maka tingkat *Debt to Equity Ratio* akan menurun karena beban bunga yang ditanggung juga meningkat. Hal ini berdampak pada penurunannya profitabilitas. Pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Namun jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif hal tersebut akan memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika hutang dikelola dengan baik dan digunakan untuk investasi produktif maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sudarsono, 2007:199).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasmirati dan Alfin Akuba (2019) dan Pakpahan 2019 yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya perusahaan mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola pinjaman sehingga semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin besar juga profitabilitas dengan memanfaatkan pinjaman yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan dana yang berasal dari pihak eksternal secara efektif dan efisien dalam meningkatkan penjualan guna memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rista bintara (2020) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini berarti bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan dana dari hutang untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. Namun, pada pemanfaatan dan dari hutang tersebut memiliki konsekuensi peningkatan beban bunga yang harus dibayarkan, sehingga memberikan dampak pada penurunan laba.

Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya harga nilai pasar saham berpengaruh dalam meningkatnya tingkat penjualan atas aktiva. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi nilai pasar maka dapat diartikan nilai saham perusahaan juga baik, dengan meningkatnya nilai saham pada perusahaan akan membuat investor percaya kepada perusahaan. Investor berharap dengan meningkatnya nilai saham, maka profitabilitas perusahaan juga meningkat. Perusahaan yang mampu menunjukkan pertumbuhan yang baik akan menarik investor, sehingga meningkatnya jumlah permintaan atas saham yang mengakibatkan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Rasio nilai pasar juga digunakan untuk melihat kondisi pasar saham periode tertentu. Melalui rasio nilai pasar kita akan memahami pemikiran investor akan kinerja perusahaan. Karena pada dasarnya, rasio nilai pasar (*market value ratios*) digunakan untuk melihat nilai pasar perusahaan yang tercermin dari harga saham (*stock price*) dengan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari nilai *earnings per share (EPS)* dan *book value per share (BVPS)*. Intinya, semakin tinggi nilai pasar perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang atau pertumbuhan yang naik. Dengan kata lain, investor menaruh ekspektasi tinggi terhadap perusahaan.

Hal ini berarti apabila nilai pasar suatu perusahaan dikatakan baik, maka nilai saham perusahaan itu juga baik, dan membuat nilai profitabilitas perusahaan meningkat. Inilah yang digunakan para investor untuk melihat tingkat penjualan suatu perusahaan baik atau tidak. Dan dengan begitu para investor tidak perlu ragu untuk membeli sejumlah saham yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosikah, et.al (2018) yang menemukan bahwa *market value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Artinya perusahaan mampu menunjukkan kemampuannya dalam menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan dengan harga saham yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Akgun, et.al (2018) yang mendapatkan hasil bahwa *Market Value* tidak memiliki hubungan signifikan dengan *return on asset*. Artinya, harga saham perusahaan tidak baik, yang mengakibatkan menurunnya minat daya beli investor terhadap saham perusahaan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti bahwa turun naiknya inflasi suatu negara tidak mampu mempengaruhi naik turunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan atas penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, laba yang diperoleh perusahaan tidak akan mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya. Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat harga yang meningkat. Hal ini dikarenakan apabila inflasi yang terus meningkatkan menunjukkan sinyal negatif bagi berbagai pihak di pasar modal. Tingkat inflasi yang tinggi

menyebabkan minat investor untuk membeli saham menurun karena daya beli investor yang menurun, hal ini menyebabkan permintaan saham akan menurun juga, sehingga berdampak pada harga saham ikut menurun

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa inflasi sama tidak mampu mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, artinya apabila inflasi suatu negara naik tidak akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment, begitu pula sebaliknya apabila inflasi suatu negara menurun tidak akan mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Hal ini di karenakan inflasi di sini membahas tentang pengaruh minat investor dalam membeli sejumlah saham yang dimiliki perusahaan atau menginvestasikan sejumlah uang kepada perusahaan yang nilai sahamnya baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jeevitha, et.al (2019) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya apabila *current ratio* naik, maka profitabilitas akan menurun. Hal ini mengindikasikan dengan tidak signifikannya *current ratio* terhadap profitabilitas maka ada ketidakonsistenan perusahaan dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendorong aktiva operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang diinginkan menjadi tidak tercapai. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya semakin besar *debt to equity ratio* maka akan meningkatkan profitabilitas. Hal ini terjadi apabila kondisi ekonomi yang baik atau profitabilitas lebih besar daripada tingkat bunga. Semakin besar hutang yang digunakan dalam menjalankan aktivitas usaha maka akan meningkat pula profitabilitas bagi perusahaan seiring dengan baiknya pengembalian yang dilakukan perusahaan tersebut. Nilai pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, apabila nilai pasar meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat, begitu pula sebaliknya apabila nilai pasar menurun maka profitabilitas perusahaan juga menurun. Hal ini berarti apabila nilai suatu perusahaan dikatakan baik, maka nilai saham perusahaan itu juga baik, dan membuat nilai profitabilitas perusahaan meningkat. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh perusahaan tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya. Hal ini dapat mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat tidak sanggup mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat. Bagi perusahaan, sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi dan operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan perusahaan itu sendiri.

Saran yang dapat diberikan adalah bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah indikator pada variabel dependen penelitian seperti *Return on Equity* (ROE) dan mencari faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas seperti pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan, serta mengkaji perusahaan yang berbeda dengan peneliti. Memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I Made Angga, and Nyoman Abundanti. 2020. "Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9 (3): 968. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08>.
- Ajibike, Omotayo. 2016. "The Effect of Banks Profitability on Economic Growth in Nigeria." *IOSR Journal of Business and Management* 18 (3): 2319–7668. <https://doi.org/10.9790/487X-18320109>.
- Akgun, Ali Ihsan, Famil Samiloglu, and Ali Osman Oztop. 2018. "The Impact of Profitability on Market Value Added: Evidence from Turkish Informatics and Technology Firms." *International Journal of Economics and Financial Issues* 8 (4): 105–12.
- Alicia, Dominica Dian. 2017. "Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sector Semen Yang Terdaftar Di Buesa Efek Indonesia Periode 2011-2015," 1–11.
- Almira, Ni Putu Alma Kalya, and Ni Luh Putu Wiagustini. 2020. "Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9 (3): 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>.
- Amanah, Raghilia, and Devi Farah Azizah. 2012. "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 12 (1): 1–10.
- Aviliani, Aviliani, Hermanto Siregar, Tubagus Nur Ahmad Maulana, and Heni Hasanah. 2015. "The Impact of Macroeconomic Condition on The Banks Performance in Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 17 (4): 379–402. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i4.503>.
- Bagh, Tanveer, Sadaf Razzaq, Tahir Azad, Idrees Liaqat, and Muhammad Asif Khan. 2017. "The Causative Impact of Liquidity Management on Profitability of Banks in Pakistan: An Empirical Investigation." *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences* 6 (3). <https://doi.org/10.6007/ijarems/v6-i3/3151>.
- Bintara, Rista. 2020. "The Effect of Working Capital , Liquidity and Leverage on Profitability." *Saudi Journal of Economics and Finance* 9414: 28–35. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.005>.
- Bisinariwati, Nuri. n.d. "Rasio Keuangan." In *Rasio Keuangan*, 1–16.
- Dwi, Eris, and Agung Febrianto. 2015. "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap" 4 (8): 94–101.
- Fahmi, Irham. 2014. "Analisis Laporan Keuangan," 2011–14.
- Hanafi, Mamduh M. 2005. "Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua," no. November: 7–9.
- Hanie, Ummu Putriana. 2018. "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Hery. 2015. "Analisis Laporan Keuangan." *Center for Academic Publishing Service*.
- Hidayat, Taufik. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial." *Akuntabilitas* 7 (1): 706–17. <https://doi.org/10.15408/akt.v7i1.2646>.
- Kasmir. 2014. "Analisis Laporan Keuangan" 9 (2): 76–78.
- Manjulf, Myers dan. 1984. "Corporate Financing & Invesment Decision When Firm Have Information That Investor Do Not Have." *Economics, Journal of Financial* 3 (25): 86–87.
- Marjan, jorenza chiquita sumanti dan. 2015. "Analysis Of Managerial Ownership , Debt Policy And Profitability On Dividend Policy." *Jurnal Emba* 3 (1): 1141–51.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan 1: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Malang: Bayumedia.
- Mohamed Aymen Ben Moussa, and Zohra Hdidar. 2019. "Bank Profitability and Economic Growth: Evidence From Tunisia." *European Journal of Economic and Financial Research* 3 (4): 81–96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3360735>.

- Nguyen, Van Cong, Thi Ngoc, Lan Nguyen, Thi Thu, Phong Tran, and Thi Tha Nghiem. 2019. "Management Science Letters." *Management Science Letters* 9: 2315–26. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.7.023>.
- Nuraini, Ida. 2017. "Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten / Kota Di Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 15: 79–93.
- Nurchaqqi, Rozi, and Trisni Suryarini. 2018. "The Effect of Leverage and Liquidity on Cash Dividend Policy with Profitability as Moderator Moderating." *Accounting Analysis Journal* 7 (1): 10–16. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V5i3.18631>.
- Octaviani, Santi, and Dahlia Komalasarai. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi*. 3 (2): 77–89.
- Perdana, Echo. 2016. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. Lab Kom Manajemen Fe Ubb*.
- Riyanto, & Bambang, (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE
- Sanyal, Rajibkumar. 2019. "Profit Theory." *Research Gate*, No. August.
- Simamora, Henry. 2010. "Manajemen Pemasaran Internasional (Jilid1)" 4 (2).
- Simanjorang, Regina Christine. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di." *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi* 4 (2): 442–49.
- Sopini, Pupu. 2016. "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham" 7 (1): 69–79.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Edited By Sutopo. Edisi Pert. Bandung. Pt Alfabeta
- Suhardi, Afrizal. 2019. "Bagaimana Pecking-Order Theory Menjelaskan Struktur Permodalan Bank Di Indonesia?" *Jurnal Ekonomi Dan Sosial* 10 (1): 32–54.
- Suhendro, Dedi. 2017. "Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4 (2): 218–35.
- Supardi. 1990. "Populasi Dan Sampel Penelitian." In *Laporan Penelitian : Populasi Dan Sampel Penelitian*, 100–108.
- Susanti, Hewi. 2017. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerahprovinsi Aceh Setelah Tsunami." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 4 (1): 1–12.
- Sutrisno. 2013. "Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi" 20 (5): 40–43.
- Syaifuddin, Dedy Takdir. 2008. *Manajemen Keuangan (Teori Dan Aplikasi)*. Edited By Sudirman Zaid. Cetakan Pertama. Kendari. Unhalu Press
- Talha, Mohammad, S. Benjamin Christopher, and A. L. Kamalavalli. 2010. "Sensitivity of Profitability to Working Capital Management: A Study of Indian Corporate Hospitals." *International Journal of Managerial and Financial Accounting* 2 (3): 213–27. <https://doi.org/10.1504/IJMFA.2010.034115>.
- Tandelilin, Eduardus. n.d. *Portofolio Dan Investasi, Teori Dan Aplikasi*.
- Waleed, Ahmad, Ahmad Tisman Pasha, and Adeel Akhtar. 2016. "Exploring the Impact of Liquidity on Profitability: Evidence from Banking Sector of Pakistan." *Journal of Internet Banking and Commerce* 21 (3). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2899817>.
- Weston. 2008. "Manajmen Keuangan." www.idx.co.id. 2020. "Emiten Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." <http://www.idx.co.id> 06/09/2020 30 (X): 52–54.
- www.sahamok.com. "Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia." <http://www.sahamok.com> 06/09/2020.
- www.bps.go.id "Badan Pusat Statistik". <http://www.bps.go.id> 06/09/2020 33 (X): 23-24